



Academic Literacy through Online Academic Writing Classes for University Students

¹Wahyu Febri Ramadhan Sudirman*, ²Paisal, ³Ramadhaniati Fitri

¹Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga Baru

Abstract

Academic literacy has become one of the essential competencies that higher education students must possess to support research activities and scientific publication. However, many students continue to encounter challenges in identifying research ideas, formulating research gaps, conducting literature reviews, organizing scientific manuscripts, and utilizing reference management applications. This community service program aimed to strengthen students' academic literacy and academic writing competencies through an online literacy class. The activity was conducted using a training and mentoring approach through Zoom Meeting, involving students from Universitas Patempo as participants. The program consisted of interactive lectures, demonstrations, discussions, question-and-answer sessions, and practical exercises covering research idea exploration, research gap identification, literature searching, IMRAD-based article writing, reference management using Mendeley, and publication strategies. The implementation demonstrated high participant engagement, as reflected by active discussions and questions throughout the webinar. Participants showed improved understanding of scientific writing principles, research planning, literature synthesis, and reference management. The online learning approach also facilitated flexible interaction between presenters and participants while promoting collaborative learning. Overall, the program successfully enhanced participants' academic literacy, academic writing skills, and confidence in preparing scientific manuscripts. This activity indicates that online literacy training can serve as an effective strategy for strengthening students' research capacity and fostering a sustainable culture of scientific writing in higher education.

Keywords: academic literacy, academic writing, community service, higher education, webinar.

*Corresponding author

Email: wahyu.febri.id@universitaspahlawan.ac.id

Introduction

Transformasi pendidikan tinggi pada era digital telah mengubah paradigma pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menjadi pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, kolaborasi, kreativitas, serta literasi informasi. Dalam konteks tersebut, literasi akademik (academic literacy) dipahami sebagai kemampuan memahami, mengevaluasi, mengonstruksi, dan mengomunikasikan pengetahuan ilmiah sesuai dengan kaidah akademik. Salah satu bentuk implementasi literasi akademik adalah kemampuan menulis akademik (academic writing), yang menjadi kompetensi penting bagi

mahasiswa untuk menyusun proposal penelitian, tugas akhir, maupun artikel ilmiah yang layak dipublikasikan (Li, 2022; Lee & Lee, 2022). Perkembangan teknologi digital juga semakin memperluas proses pembelajaran academic writing melalui berbagai platform pembelajaran, perangkat manajemen referensi, serta akses terhadap sumber literatur ilmiah yang lebih luas (Waloyo et al., 2024; Fadhly et al., 2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan academic writing mahasiswa di berbagai perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala. Mahasiswa umumnya mengalami kesulitan dalam menemukan ide penelitian yang memiliki unsur kebaruan, mengidentifikasi research gap, melakukan sintesis literatur, membangun argumentasi ilmiah, serta menerapkan teknik sitasi sesuai standar publikasi. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pengalaman menulis, keterbatasan pemahaman terhadap gaya bahasa akademik, minimnya pendampingan, serta kurangnya kesempatan memperoleh umpan balik selama proses penulisan (Lee & Lee, 2022; Nurkamto et al., 2024; Pujiawati et al., 2024). Oleh karena itu, berbagai penelitian merekomendasikan pembelajaran berbasis proses yang disertai pendampingan, praktik langsung, dan umpan balik berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa (Bhatt & Samanhudi, 2022; Ginting & Barella, 2022).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Patempo sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar masih menyusun artikel ilmiah berdasarkan contoh yang diperoleh dari internet tanpa memahami struktur IMRAD, teknik sintesis literatur, maupun strategi publikasi pada jurnal ilmiah. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan proposal penelitian, tugas akhir, maupun artikel ilmiah menjadi kurang sistematis dan belum memenuhi standar penulisan akademik. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berorientasi pada penyelesaian tugas perkuliahan, bukan pada pengembangan budaya publikasi ilmiah secara berkelanjutan. Padahal, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mendorong mahasiswa untuk memiliki kompetensi penelitian dan publikasi sejak dini sebagai bagian dari peningkatan kualitas lulusan. Kesenjangan antara tuntutan kompetensi akademik dengan kemampuan aktual mahasiswa tersebut menunjukkan perlunya program pendampingan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai academic writing, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam menemukan ide penelitian, melakukan penelusuran literatur, mengidentifikasi research gap, menyusun artikel ilmiah, memanfaatkan aplikasi manajemen referensi, serta memahami strategi publikasi ilmiah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk webinar interaktif yang dipadukan dengan praktik, diskusi, dan sesi pendampingan. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep academic writing, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam menyusun karya ilmiah sesuai standar akademik. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas sehingga mampu mendukung terbentuknya budaya akademik yang produktif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghasilkan publikasi ilmiah pada tingkat nasional maupun internasional.

Method

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan secara daring (online) melalui aplikasi Zoom Meeting dengan sasaran peserta mahasiswa Universitas Patempo. Metode daring dipilih untuk memberikan kemudahan akses kepada peserta tanpa dibatasi oleh lokasi serta mendukung proses pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Selain itu, pemanfaatan platform konferensi video memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta melalui penyampaian materi, diskusi, sesi tanya jawab, serta praktik secara langsung. Pendekatan pembelajaran berbasis webinar diketahui mampu meningkatkan partisipasi peserta, memperkuat kolaborasi, serta memberikan kesempatan memperoleh umpan balik secara real time selama proses pembelajaran (Chen & Gao, 2022). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Universitas Patempo, penyusunan materi pelatihan, serta publikasi kegiatan kepada calon peserta. Materi yang disampaikan difokuskan pada penguatan literasi akademik dan keterampilan *academic writing*, meliputi teknik menemukan ide penelitian, mengidentifikasi *research gap*, melakukan penelusuran literatur ilmiah, menyusun artikel berdasarkan struktur IMRAD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*), serta penggunaan aplikasi Mendeley sebagai perangkat manajemen referensi. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan secara sinkron melalui Zoom Meeting dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan artikel ilmiah. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif serta meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (Lee & Lee, 2023).

Tahap pelaksanaan dilakukan secara sinkron melalui Zoom Meeting menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta (*student-centered learning*). Narasumber menyampaikan materi melalui presentasi

interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi penggunaan berbagai perangkat pendukung penulisan ilmiah, pemberian contoh artikel bereputasi, serta praktik langsung dalam mengidentifikasi *research gap*, menyusun kerangka artikel ilmiah, dan mengelola sitasi menggunakan aplikasi Mendeley. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pertanyaan, serta memperoleh umpan balik secara langsung terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses penyusunan karya ilmiah. Pendekatan yang mengombinasikan ceramah, demonstrasi, diskusi, praktik, dan umpan balik secara langsung terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran *academic writing* karena peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif (Ginting & Barella, 2022).

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir pelaksanaan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan akademik, kualitas penyampaian narasumber, serta tingkat kepuasan terhadap penyelenggaraan kegiatan. Selain itu, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh sesi pelatihan selesai. Hasil kedua pengukuran tersebut dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep *academic writing*, identifikasi *research gap*, penelusuran literatur ilmiah, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta strategi publikasi ilmiah.

Keberhasilan program ditetapkan berdasarkan beberapa indikator yang terukur, yaitu: (1) sekurang-kurangnya 80% peserta memperoleh kategori pemahaman baik berdasarkan hasil post-test; (2) terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta antara pre-test dan post-test; (3) minimal 90% peserta menyatakan puas terhadap materi, metode penyampaian, dan pelaksanaan kegiatan; serta (4) minimal 80% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam menyusun artikel ilmiah setelah mengikuti pelatihan. Selain evaluasi kuantitatif, sesi diskusi dan tanya jawab dimanfaatkan sebagai evaluasi formatif untuk mengidentifikasi pemahaman peserta, mengklarifikasi materi yang belum dipahami, serta memperoleh masukan untuk penyempurnaan program pada pelaksanaan berikutnya. Melalui pendekatan pelatihan yang interaktif, berbasis praktik, dan didukung pemanfaatan teknologi digital, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi akademik, kompetensi *academic writing*, serta motivasi mahasiswa Universitas Patempo dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan siap dipublikasikan pada jurnal ilmiah (Apsari et al., 2026).

Result and Discussion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting dengan sasaran mahasiswa Universitas

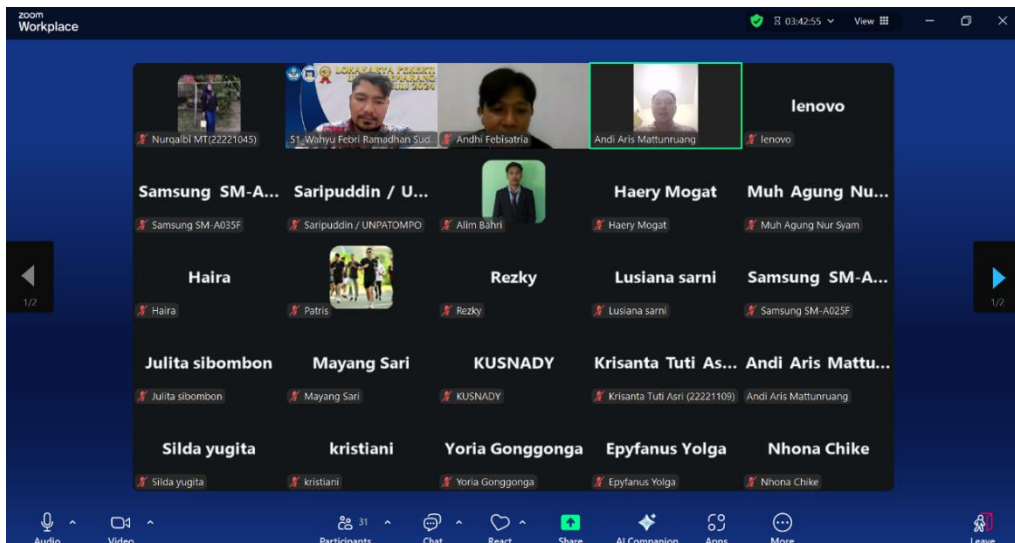
Patompo. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dengan menghadirkan dua narasumber yang memiliki kompetensi di bidang metodologi penelitian dan penulisan karya ilmiah. Berdasarkan dokumentasi kegiatan (Gambar 1), terlihat bahwa peserta mengikuti webinar secara aktif melalui ruang konferensi virtual Zoom. Narasumber menyampaikan materi menggunakan media presentasi yang disertai dengan diskusi dua arah, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam penyusunan karya ilmiah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa platform pembelajaran daring mampu memfasilitasi interaksi akademik yang efektif meskipun kegiatan dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chen dan Gao (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konferensi video dapat membangun komunitas belajar yang kolaboratif melalui diskusi, *peer feedback*, dan komunikasi dua arah sehingga meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Proses pelaksanaan webinar pelatihan academic writing

Materi yang disampaikan selama kegiatan difokuskan pada penguatan kompetensi literasi akademik dan *academic writing*, meliputi teknik menemukan ide penelitian, mengidentifikasi *research gap*, melakukan penelusuran literatur menggunakan basis data ilmiah bereputasi, menyusun artikel ilmiah berdasarkan struktur IMRAD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*), serta pemanfaatan aplikasi Mendeley sebagai perangkat manajemen referensi. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis mulai dari pemahaman konseptual hingga demonstrasi praktik, sehingga peserta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses penyusunan artikel ilmiah. Pendekatan tersebut dipilih karena mahasiswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam menentukan kebaruan penelitian, menyusun argumentasi ilmiah, dan mengelola referensi secara benar. Oleh karena itu,

kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap proses penulisan ilmiah. Hasil ini sejalan dengan temuan Lee dan Lee (2023) yang menunjukkan bahwa program pelatihan *academic writing* yang mengombinasikan teori dan praktik memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi. Selama sesi diskusi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai teknik menemukan *research gap*, strategi memilih jurnal yang sesuai, penggunaan aplikasi Mendeley, serta penyusunan pendahuluan yang memiliki kebaruan ilmiah. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa topik yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan penyelesaian tugas akhir maupun publikasi ilmiah. Interaksi yang terbangun selama webinar juga mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta (*student-centered learning*) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendorong mahasiswa untuk mengemukakan permasalahan yang mereka hadapi. Kondisi tersebut mendukung hasil penelitian Ginting dan Barella (2022) yang menjelaskan bahwa proses pendampingan dan konsultasi akademik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa serta kualitas penulisan ilmiah.



Gambar 2. Interaksi pemateri dengan peserta webinar *academic writing*

Kegiatan webinar *academic wrting* dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menyusun kerangka artikel ilmiah dan melakukan penelusuran referensi secara sistematis. Peserta diperkenalkan dengan strategi pencarian artikel pada basis data ilmiah bereputasi, teknik membaca artikel secara kritis, serta cara menyusun sintesis literatur sebagai dasar dalam membangun *research gap*.

Pendekatan berbasis praktik tersebut diharapkan mampu mengurangi kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa, seperti penggunaan referensi yang kurang relevan, penyusunan tinjauan pustaka yang masih bersifat deskriptif, dan ketidaksesuaian teknik sitasi.

Penguasaan keterampilan tersebut menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar publikasi ilmiah. Fleksibilitas pelaksanaan memungkinkan peserta mengikuti kegiatan dari berbagai lokasi tanpa mengurangi kualitas interaksi dengan narasumber. Selain itu, kombinasi metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan mengenai teknik penulisan ilmiah, tetapi juga meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan budaya riset dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari penguatan kapasitas akademik di perguruan tinggi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Chen dan Gao (2022) serta Lee dan Lee (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran *academic writing* berbasis teknologi digital yang bersifat interaktif memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis akademik dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Conclusion

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Transformasi Literasi Akademik melalui Kelas Literasi dan Academic Writing pada Mahasiswa berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Universitas Patompo dalam bidang literasi akademik dan penulisan ilmiah. Pelaksanaan pelatihan secara daring melalui Zoom Meeting memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel, interaktif, dan partisipatif tanpa mengurangi kualitas interaksi antara narasumber dan peserta. Melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, diskusi, praktik, dan sesi tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses menemukan ide penelitian, mengidentifikasi research gap, melakukan penelusuran literatur ilmiah, menyusun artikel berdasarkan struktur IMRAD, menggunakan aplikasi manajemen referensi Mendeley, serta memahami strategi publikasi ilmiah. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui partisipasi aktif dalam diskusi serta penyampaian berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan kendala penyusunan karya ilmiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik, khususnya penyusunan proposal penelitian, tugas akhir, maupun artikel ilmiah. Selain meningkatkan pengetahuan konseptual, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis

yang diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih sistematis, berkualitas, dan memenuhi standar akademik.

Reference

- Apsari, Y., Putro, N. H. P. S., & Ciptaningrum, D. S. (2026). *Students' voices on academic writing in higher education: Needs, preferences, and digital integration*. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 5(1), 39–59. <https://doi.org/10.22460/jpp.v5i1.31133>
- Bhatt, I., & Samanhudi, U. (2022). From academic writing to academics writing: Transitioning towards literacies for research productivity. *International Journal of Educational Research*, 112, Article 101917. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101917>
- Chen, W., & Gao, J. (2022). Creating an online community of inquiry: Learner practice and perceptions of community-based feedback giving in academic writing. *Computer Assisted Language Learning*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/09588221.2022.2080422>
- Fadhly, F. Z., Solihat, D., Wihadi, M., & Mujahidah, N. F. Z. (2025). *Consensus-based framework for enhancing academic writing pedagogy in Indonesian higher education*. *UTAMAX: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*.
- Ginting, D., & Barella, Y. (2022). Academic writing centers and the teaching of academic writing at colleges: Literature review. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 350–356. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20438>
- Lee, H., & Lee, J. H. (2023). Interpreting the effectiveness of academic English writing programmes in higher education: A meta-analysis. *Oxford Review of Education*, 49(3), 281–300. <https://doi.org/10.1080/03054985.2022.2074998>
- Li, D. (2022). A review of academic literacy research development: From 2002 to 2019. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 7, Article 5. <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00130-z>
- Nurkamto, J., Prihandoko, L. A., Putro, N. H. P. S., & Purwati, O. (2024). Academic writing apprehension in higher education: A systematic review. *Studies in English Language and Education*, 11(1), 247–266. <https://doi.org/10.24815/siele.v11i1.28928>
- Pujiawati, N., Mujiyanto, J., Hartono, R., & Yuliasri, I. (2025). Writing assessment literacy and its role in shaping EFL student learning and performance in Indonesian universities. *Voices of English Language*

Education Society, 9(2), 329–340.
<https://doi.org/10.29408/veles.v9i2.30750>

Waloyo, E., Hartono, R., Wahyuni, S., & Yulianto, H. J. (2025). Making it visible: A scoping review of a competency framework for ICT literacy in academic writing. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(3), 634–650. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i3.100748>